

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dokumenter *Tari Piriang Suluah* ini dibuat dengan pendekatan gaya *Expository* mendapatkan hasil bahwa informasi mengenai kebiasaan masyarakat Padangpanjang pada masa dahulunya dan penjelasan mengenai *Tari Piriang Suluah* dijabarkan menggunakan narasi yang disampaikan oleh narator dan narasumber dengan potongan-potongan gambar sebagai pendukung, penggunaan narasi tersebut dapat mewakili visual sebagai penguat informasi yang diterima oleh penonton, sehingga pernyataan yang dibacakan oleh narasumber dapat diterima dengan jelas oleh penonton dan informasi menjadi satu arah dan tidak ditafsirkan sendiri karena informasi tidak dapat dijelaskan oleh gambar sehingga penggunaan narasi dapat menjelaskan kepada penonton.

Film dokumenter *Tari Piriang Suluah* ini banyak memiliki nilai budaya yang terkandung didalamnya yang dijelaskan oleh Asnimar sebagai narasumber dan yang memiliki tarian tersebut. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatifnya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Dari beberapa teori-teori film dokumenter yang berkembang baik membuat film dengan tipe ini telah diaplikasikan dengan intensi karakteristik yang kuat dalam proses perancangan film dokumenter kami juga bisa? Sebagaimana penerapan pendekatan “*expository*” dan pendekatan visual 4P (*purpose, people, plot, place*), menjadi pilihan untuk membuat film ini terlihat tertata baik, sehingga menghasilkan gambar yang lebih menarik.

Dalam proses pembuatan film dokumenter, memang tidak semudah yang kita pikirkan banyak ditemui hambatan-hambatan yang cukup besar dan berpengaruh terhadap hasil akhir karya ini, keterbatasan waktu riset dan tenaga menjadi hambatan dalam perancangan film dokumenter yang dibuat. Film dokumenter ini memang terlihat tidak terlalu indah seperti film dokumenter yang dibuat tertata dengan rapi pada umumnya, karena memang film dokumenter ini ingin menggambarkan keadaan yang apa adanya, keadaan yang benar-benar real tanpa ada rekayasa.

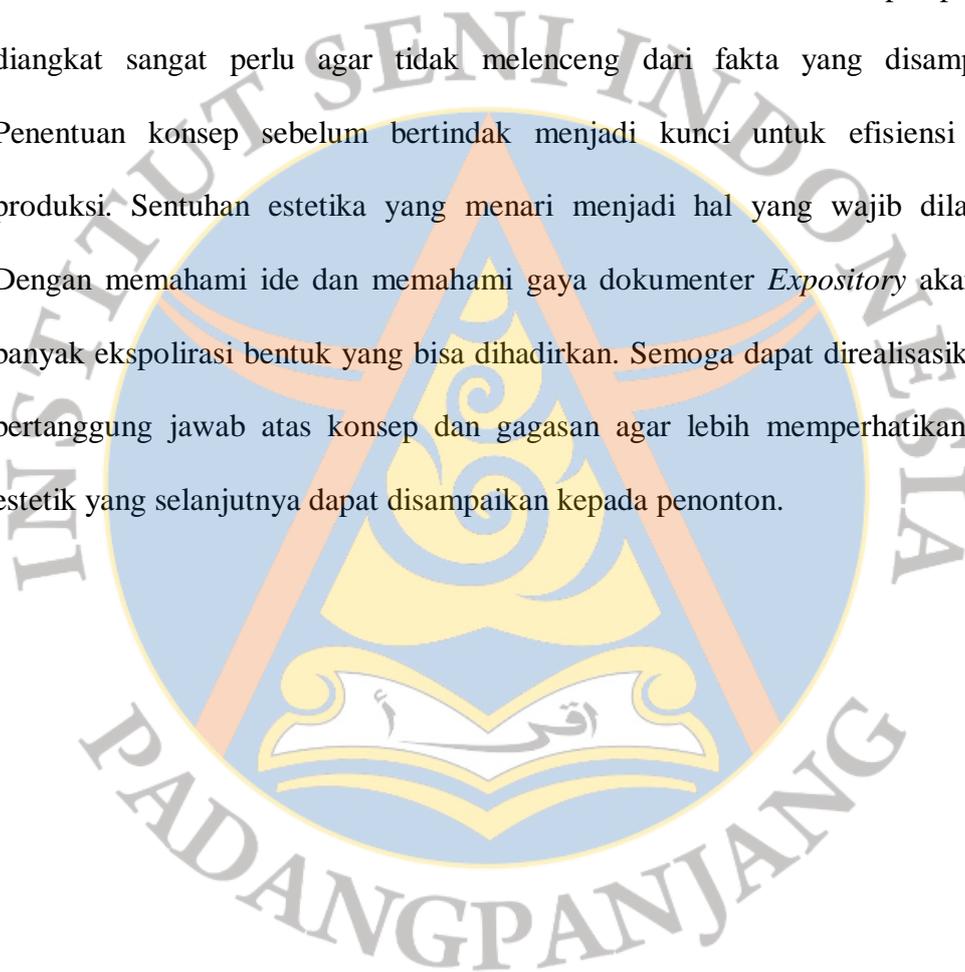
Cari lah sumber-sumber informasi yang pasti yang bisa dijadikan referensi sebuah film dokumenter, sebagai pembuat film dokumenter sebaiknya pra produksi harus dimatangkan mengingat banyak yang akan dihadapi dilapangan nantinya. Riset yang matang akan menentukan hasil yang bagus dalam sebuah film dokumenter.

B. SARAN

Sebuah perancangan film dokumenter dapat menjadi lebih hidup jika dibangun berdasarkan riset yang lengkap, yang berperan juga dalam mempermudah saat melakukan pengambilan gambar di lokasi shooting. Maka dalam memulai sebuah proyek film dokumenter, hendaknya dilakukan dengan melalui empat tahapan standard, yaitu *concept*, *pra production*, *production*, *pasca production*. Perancangan film dokumenter ini diharapkan dapat menjadi sebuah karya yang bermanfaat serta mampu memberikan pandangan positif bagi mahasiswa atau siapapun untuk lebih memahami tentang disabilitas. Dan

diharapkan perancangan film dokumenter ini dapat memberikan semangat, motivasi, dan pandangan positif kepada masyarakat umum.

Seorang pencipta film dokumenter atau bisa disebut dokumentaris harus peka terhadap fenomena dan isu yang ada di masyarakat agar dapat menimbulkan ide-ide baru untuk membuat film dokumenter. Pemahaman terhadap topik yang diangkat sangat perlu agar tidak melenceng dari fakta yang disampaikan. Penentuan konsep sebelum bertindak menjadi kunci untuk efisiensi dalam produksi. Sentuhan estetika yang menari menjadi hal yang wajib dilakukan. Dengan memahami ide dan memahami gaya dokumenter *Expository* akan lebih banyak eksplorasi bentuk yang bisa dihadirkan. Semoga dapat direalisasikan dan bertanggung jawab atas konsep dan gagasan agar lebih memperhatikan aspek estetik yang selanjutnya dapat disampaikan kepada penonton.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Chandra Tanzil, Rino Ariefiansyah, dan Tonny Trimarsanto. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter Gampang-Gampang Susah*. Jakarta:IN-DOCS.
- Effendy.2000. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung: alumni. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.
- Erwin. 2021. "Penciptaan Film Dokumenter *Melihat Perawan* dengan Gaya Dokumenter *Expository*". Skripsi Karya. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Edisi 2. Sleman DIY:Montase Press.
- Elfritri.2006."Penciptaan Film Dokumenter *Perkampungan Adat Nagari Sijunjung* dengan Gaya *Expository*

